

BAB III

METOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kuantitatif, oleh karena itu digunakan pendekatan secara kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian dengan pengolahan data yang menggunakan analisis statistik, misalnya skor dan tes. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena jenis data yang diperoleh dari hasil pengukuran melalui skala (Pabundu, 2005: 60). Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dari penelitian kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 1998: 79).

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

3.2.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel intensitas mengikuti pembinaan akhlak sebagai variabel *independen* (X) dan perilaku prososial sebagai variabel *dependen* (Y) dengan uraian sebagai berikut:

1. Intensitas Mengikuti Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Kitab ‘*al-akhlāqu lil banāt*’

Intensitas bila dilihat dari sifatnya yaitu *intensif* berarti sungguh-sungguh, terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu hal (Ahmad, 1991: 283). Pembinaan adalah melakukan usaha agar sesuai dengan kebutuhan untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat (Pamuji, 1985: 7).

Jadi Intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*” adalah usaha-usaha untuk menciptakan perilaku atau budi pekerti yang baik yang sesuai dengan kebutuhan dan bisa bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain dilakukan secara terus-menerus dengan salah satunya menggunakan kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*” agar mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Perilaku prososial

Menurut Sears (1994: 47) perilaku prososial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan atau di rencanakan untuk menolong orang lain.

3.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang operasionalisasi variabel penelitian dengan indikator variabelnya. Definisi operasional berguna untuk menghindari berbagai macam penafsiran dari judul penelitian. Definisi operasional akan di uraikan sebagai berikut:

1. Intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*”

Intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*” adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menanamkan pribadi atau budi pekerti yang baik, dengan melakukan pembinaan secara terus-menerus agar mereka mampu mencapai kebahagiaan kehidupan dunia akhirat.

Adapun indikator dalam intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*” adalah:

- a. Keaktifan adalah melakukan sesuatu dengan terus-menerus atau dilakukan secara intensif.
- b. Sungguh-sungguh adalah berusaha dengan sepenuh hati dalam menjalankan segala sesuatu.
- c. Giat adalah bersemangat dan rajin dalam berbagai hal.
- d. Motivasi adalah suatu kekuatan, tenaga, atau suatu keadaan yang kompleks dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak (Ni'mah, 2011: 47).

2. Perilaku prososial

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang memberikan hal positif bagi orang yang ditolongnya. Adapun indikator dalam perilaku prososial adalah:

- a) Berbagi (*Sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka. Berbagi di berikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verbal dan fisik.

- b) Kerjasama (*cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menenangkan.
- c) Menolong (*Helping*), yaitu kesediaan menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- d) Jujur (*Honest*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu tanpa berbuat curang.
- e) Berderma (*Donating*), yaitu kesediaan untuk memberikan sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan (Mussen dalam Margareth, 2010: 34).

3.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber primer dari penelitian adalah anak di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Rembang yang mengikuti kegiatan pembinaan akhlak melalui kajian kitab "*al-akhlāqu lil banāt*". Adapun sumber sekunder dari penelitian ini adalah pengasuh di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Rembang.

Adapun jenis data yang dipergunakan yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah sesuatu yang dijadikan rujukan untuk memperkuat data pokok dalam penelitian (Pabundu, 2005: 60). Data primer dari

penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui skala, yakni data tentang intensitas mengikuti pembinaan akhlak dan perilaku prososial.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari subjek ataupun objek secara langsung. (Pabundu, 2005: 60). Data sekunder dari penelitian ini adalah data-data tentang panti asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, laporan tentang pelaksanaan pembinaan akhlak serta data anak asuh.

3.4. Subjek Penelitian

Adapun yang akan dijadikan subyek dari penelitian ini adalah anak asuh putri yang berjumlah 45 anak, namun karena diantara 45 tersebut masih ada anak yang berusia 5 tahun, yang mana apabila dijadikan subyek penelitian belum maksimal karena belum bisa baca dan lain sebagainya maka yang akan di jadikan subyek penelitian adalah anak yang mulai berumur 9-19 tahun yang berjumlah 40 anak. (Wawancara dengan Bapak Abadi 14 Juni: 2013).

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu yang diadakan suatu penelitian (Arikunto, 2002: 108).

Populasi dalam penelitian ini adalah Anak putri Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-shiddiqiyah Rembang yang berjumlah 40 anak. Sampel adalah sejumlah individu yang di ambil dari populasi yang mewakilinya (Hadi, 2002: 70). Sedangkan menurut Arikunto, (2002: 109) sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti.

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Karena penelitian ini adalah penelitian populasi maka tidak adanya sampel dalam penelitian ini.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala intensitas mengikuti pembinaan akhlak dan skala perilaku prososial. Skala intensitas mengikuti pembinaan akhlak dan perilaku prososial menggunakan pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*. Item *favorabel* adalah pernyataan yang seiring dengan obyek yang akan diukur, sedang item *unfavorabel* adalah pernyataan yang tidak seiring dengan objek yang akan diukur.

Pengukuran skala intensitas mengikuti pembinaan akhlak dan perilaku prososial dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu, “sangat sesuai”, “sesuai”, “tidak sesuai”, dan “sangat tidak sesuai”. Skor jawaban mempunyai nilai 4-1 sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Skor Jawaban Item

Jawaban	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Makin tinggi skor yang diperoleh, maka makin tinggi intensitas mengikuti pembinaan akhlak dan perilaku prososialnya. Sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh, maka rendah pula intensitas mengikuti pembinaan akhlak dan perilaku prososialnya.

Untuk memilih item yang valid dan realibel yang baik, maka pada penelitian ini dilakukan uji coba terpakai. Dalam uji coba terpakai peneliti langsung menyajikannya pada subjek penelitian, kemudian peneliti menganalisis validitas dan reabilitasnya. Jika instrumen memenuhi syarat maka peneliti langsung pada tahap selanjutnya, dikatakan memenuhi syarat apabila mencapai nilai standart yang telah di tetapkan, namun jika tidak memenuhi syarat maka peneliti memperbaikinya kembali dan mengadakan uji coba ulang pada responden (Hadi, 1990: 101).

a. Skala intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*”

Skala intensitas mengikuti pembinaan akhlak menggunakan 32 item pernyataan, 16 item pernyataan *favorabel* dan 16 item *unfavorabel*. penggunaan skala intensitas mengikuti pembinaan akhlak merupakan

pengembangan serta memodifikasi skala milik St. Nurun Ni'mah dengan judul Penelitiannya adalah “ Pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam terhadap tingkat pengamalan ritual narapidana di LP Semarang” Untuk mempermudah dalam penyusunan skala intensitas mengikuti pembinaan akhlak maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala intensitas mengikuti pembinaan akhlak sebagaimana dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Spesifikasi Skala Intensitas Pembinaan Akhlak

NO	Indikator	No Item <i>Favorable</i>	No Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
1	Keaktifan	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2	Sungguh-sungguh	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3	Giat	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
4	Motivasi	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	8
Jumlah		16	16	32

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas skala intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*” dengan program SPSS versi 16.00 diketahui, bahwa dari 32 item skala yang valid berjumlah 22 item yakni item: 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, sedangkan item yang tidak valid atau drop berjumlah 10 item, yakni item: 1, 2, 5, 11, 12, 16, 17, 19, 27, 28.

Koefisien validitas instrumen skala intensitas mengikuti pembinaan akhlak bergerak antara -0,302 sampai 0,580. Sementara itu, hasil uji reabilitas instrumen skala intensitas mengikuti pembinaan akhlak bergerak antara 0,770-0,787.

Item yang gugur tersebut kemudian diurutkan lagi, setelah item yang gugur di buang atau dihilangkan, lebih jelasnya dapat dilihat item skala intensitas pembinaan akhlak pada tabel berikut:

Tabel 3
Sebaran Item
Skala Intensitas Mengikuti Pembinaan Akhlak
Pasca Uji Coba Terpakai

NO	Indikator	No Item <i>Favorable</i>	No Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
1	Keaktifan	3, 4	6, 7, 8	5
2	Sungguh-sungguh	9, 10,	13, 14, 15,	5
3	Giat	18, 20	21, 22, 23, 24	6
4	Motivasi	25, 26,	29, 30, 31, 32	6
Jumlah		8	14	22

b. Skala perilaku prososial

Skala perilaku prososial menggunakan item pernyataan 40, 20 item pernyataan *favorabel* dan 20 item pernyataan *unfavorabel*. Penggunaan

instrumen perilaku prososial merupakan pengembangan serta memodifikasi instrumen milik Hardian dengan judul penelitian “ pengaruh orang yang tinggal di daerah kota dengan orang pinggiran terhadap perilaku prososial”. Untuk mempermudah dalam penyusunan skala, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala perilaku prososial sebagaimana dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Spesifikasi Skala Perilaku Prososial

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Berbagi	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2	Kerjasama	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3	Jujur	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
4.	Berderma	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	8
5.	Menolong	33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	8
Jumlah		20	20	40

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas skala perilaku prososial dengan program SPSS versi 16.00 diketahui, bahwa dari 40 item skala tentang perilaku prososial yang valid berjumlah 33 item, yakni item: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 34, 36, 37, 38, 39, 40, sedangkan item yang drop atau tidak valid berjumlah 7 item, yakni item: 3, 11, 12, 13, 15, 27, 28.

Koefisien validitas dan reabilitas skala perilaku prososial bergerak antara - 0,047 sampai 0,647. Sementara itu, hasil uji reabilitas skala perilaku prososial

diketahui nilai alphanya 0,877. Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah itu item yang tidak valid dibuang atau dihilangkan. Item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Sebaran Item
Skala Perilaku Prososial Pasca Uji Coba Terpakai

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Berbagi	1, 2,4	5, 6, 7, 8	7
2	Kerjasama	9, 10	14, 16	4
3	Jujur	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
4.	Berderma	25, 26	29, 30, 31, 32	6
5.	Menolong	33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	8
Jumlah		15	18	33

Dengan demikian skala perilaku prososial yang memiliki kualitas yang baik untuk dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian berjumlah 33 item.

c. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau dengan orang yang di wawancarai. Interview ini digunakan untuk mendapatkan informasi berupa keterangan data secara lisan dari informan atau orang yang di wawancarai dalam rangka memperoleh informasi yang sesungguhnya. (Burhan, 2004: 126).

Dalam metode ini peneliti mewawancari nara sumber yang berkaitan dengan data yang akan dicari, yakni bapak Abadi selaku pengasuh panti dan sebagian pengurus panti, guna memperoleh informasi data yang mendukung dalam penelitian ini.

3.7. Teknik Analisis Data

Pengujian variabel *independen* dengan variabel *dependen* dalam penelitian ini akan menggunakan teknik regresi sederhana. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 16.00.

Berdasarkan pengujian tersebut akan diketahui pengaruh intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al akhlāqu lil banāt*” terhadap perilaku prososial anak.